

ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK PADA USIA 3-4 TAHUN

Jesiska Destiyani¹, Dwi Prasetyowati², Purwadi³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email : jesiska747@gmail.com

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email : duik_pdh@yahoo.com

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email : dpurwad@yahoo.co.id

Abstrak

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Pada dasarnya, perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak yang berkembang secara beriringan dengan proses pertumbuhan secara genetik atau kematangan fisik anak. Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu. Pada artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan motorik anak usia 3-4 tahun. Metode yang digunakan pengumpulan data berupa studi kepustakaan. Metode yang dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Berdasarkan deskripsi perkembangan motorik usia 3-4 tahun tersebut mengenai tahap-tahap perkembangan motorik anak dan juga berbagai hal yang dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik anak. Secara teori, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak akan berkembang seiring dengan pengalaman yang di peroleh oleh anak selama beraktifitas di lingkungan yang mendukung kegiatannya untuk bergerak secara bebas.

Kata kunci: perkembangan motorik, usia 3-4 tahun

Abstract

Motor development is one of the most important factor in overall individual development. Basically, motor development is stringly influenced by brain organs that develop in tandem with the process of genetic growth or physical maturity of children. Children's motor development will be more optimized if the environment in which the child' growth and development supports them to move freely. Motor development varies in each individual level. This article aims to describe the development of motor skills in children aged 3-4 years. The method used for data collection in the form literature study. Methods that can study various reference books and the results of previous similar studies. Based on the description of motor development of children and also various things done to stimulatenchildren's motor development. In theory, it can be concluded that the child's motor development will develop along with the enperience gained by the child during activities in an environment that supports his activities to move freely.

Keywords: motor development, age 3-4 years

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh pengembangan aspek kepribadian anak (Suyadi, 2013: 17). Anak usia dini merupakan usia yang berada pada masa *golden age* karena pada fase ini mereka sedang mengeksplor aktivitasnya dengan bergerak secara bebas sehingga dapat teroptimal seluruh aspek perkembangan anak usia dini.

Motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan otak. Motorik sendiri terdiri dari motorik kasar yang menggunakan otot-otot besar dan motorik halus yang menggunakan otot-otot halus. Pada aspek motorik perkembangannya akan berjalan sesuai dengan tahapan usia.

Saat ini kemampuan motorik anak mengalami perkembangan. Perkembangan motorik setiap anak berbeda, karena dipengaruhi oleh otak yang berfungsi untuk menyetir setiap gerakan anak. Dengan bertambahnya usia akan memungkinkan kemampuan motorik anak akan berkembang.

Pada usia 3-4 tahun merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak terutama pada aspek perkembangan motorik. Kemampuan motorik anak usia 3-4 tahun yaitu mampu menggambar dengan krayon, menggunakan alat atau benda, dan dapat meniru bentuk (Susanto, 2011). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan kemampuan motorik anak usia 3-4 tahun.

Perkembangan motorik anak usia 3-4 tahun pada umumnya memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, seringkali bergerak bebas dengan berpindah-pindah tempat satu ke tempat lainnya. Perkembangan ini akan lebih optimal apabila lingkungan sekitar rumah dapat menstimulasi dengan baik.

Pada saat ini, tidak banyak orang tua yang memperhatikan perkembangan motorik anaknya. Orang tua belum mengerti bahwa keterampilan motorik kasar dan motorik halus perlu dilatih pada setiap aktivitas yang anak lakukan. Untuk itu orang tua harus mampu mengenali pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. Jika orang tua dapat mengawal setiap kegiatan anak untuk bergerak bebas maka perkembangan kemampuan motorik anak akan lebih teroptimalkan sehingga terhindar dari terjadinya keterlambatan perkembangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya, yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang dimiliki (Sugiyono, 2012).

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dokumentasi yang meliputi dokumen perundang-undangan atau peraturan pemerintah, hasil-hasil penelitian seperti artikel, jurnal, yang memiliki relevansi dengan penelitian. Selain itu dengan menggali data-data sekunder dari buku, atau keterangan lainnya sebagai pelengkap.

Jadi, dengan menggunakan metode penelitian studi kepustakaan ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan motorik anak usia 3-4 tahun. Sehingga dapat diketahui perkembangan motorik anak pada saat ini. Pada penelitian ini menggunakan sumber data berupa buku, jurnal, dan artikel yang terkait dengan topik yang dipilih. Sumber data penelitian ini terdiri dari 1 buku, dan 10 jurnal mengenai perkembangan motorik anak usia dini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, jurnal, artikel dan sebagainya. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Dengan menganalisis dari berbagai sumber data kemudian di simpulkan dengan menggunakan kalimat sendiri atau pendapat sendiri dari materi yang di dapat dari dokumen, buku, maupun jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan motorik merupakan salah satu factor yang sangat penting. Untuk mengembangkan kemampuan motorik yaitu orang tua memberikan dukungan untuk mengasah motorik anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitar rumahnya. Anak diberikan fasilitas atau sarana prasarana yang dapat mendorong anak untuk bergerak bebas. Karena saat ini orang tua sekali membiarkan anak bermain gadget tanpa dibatasi waktunya. Hal itu menyebabkan anak menjadi duduk diam saja di rumah dengan menonton video sehingga akan berdampak pada kemampuan motorik anaknya mengalami keterlambatan.

Banyak factor yang dapat mempengaruhi perkembangan motoric anak khususnya pada usia 3-4 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa dimana anak senang bereksplorasi. Anak masih suka bermain, melakukan aktivitas gerak secara bebas tanpa berhenti.

Faktor lingkungan sekitar rumah anak menjadi faktor yang berpengaruh besar terhadap motorik anak. Jika dilingkungan tempat tinggal banyak terdapat anak-anak dengan usia sebaya yaitu 3-4 tahun, maka akan lebih memilih untuk bermain di luar rumah dari pada hanya berdiam diri di dalam rumah. Keterampilan motorik anak juga perlu dilatih agar berkembang dengan baik.

Untuk melakukan suatu aktivitas motorik, dibutuhkan ketersediaan energi yang cukup banyak. Tengkurap, merangkak, berdiri, berjalan, dan berlari

melibatkan suatu mekanisme yang mengeluarkan energi yang tinggi, sehingga yang menderita KEP (Kurang Energi Protein) biasanya selalu terlambat dalam perkembangan motor milestone. Sebagai contoh, pada anak usia muda, komposisi serat otot yang terlibat dalam pergerakan kontraksi kurang berkembang pada anak yang kurang gizi. Keadaan ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan tulang sehingga terjadi pertumbuhan badan yang terlambat. Tengkurap, merangkak, dan berjalan menurunkan ketergantungan atau kontak yang terus-menerus dengan pengasuhnya. Keadaan ini berpengaruh nyata terhadap mekanisme self-regulatory, sehingga anak menjadi lebih bersosialisasi dan ramah dengan lingkungannya. Sebaliknya, bila terjadi keterlambatan dalam locomotion dan perkembangan motorik akan merusak akses terhadap sumber-sumber eksternal yang berpengaruh kurang baik terhadap regulasi emosional, sehingga akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan kecerdasan anak.

Menurut Hurlock dalam Dadan Suryana (2016: 154-155) menjelaskan bahwa perkembangan motorik berpengaruh pada setiap perkembangan keterampilan motorik individu, anak dapat menghibur dirinya sendiri sehingga dapat merasakan kebahagiaan. Selain itu, anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar. Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan di sekitar mendukung tumbuh kembang anak dalam hal motorik. Kegiatan di luar rumah bisa menjadi pilihan terbaik karena anak dapat bergerak secara bebas sehingga dapat menstimulasi perkembangan otot.

Perkembangan motorik pada usia ini menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan masa bayi. Anak-anak terlihat lebih cepat dalam berlari dan pandai meloncat serta mampu menjaga keseimbangan badannya. Untuk memperhalus ketrampilan-ketrampilan

motorik, anak-anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik yang terkadang bersifat informal dalam bentuk permainan. Tetapi, perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu.

Penyediaan peralatan bermain di luar ruangan bisa mendorong anak untuk memanjat, koordinasi, dan pengembangan kekuatan tubuh bagian atas dan bagian bawah. Stimulasi tersebut akan membantu menstimulasi motorik kasar. Hal itu harus dilakukan secara perlahan-lahan dengan berlatih sehari-hari agar dapat berkembang. Pada kemampuan motorik halus dapat dikembangkan dengan cara anak menggali pasir, menuangkan air dan mengumpulkan batu-batu. Anak usia 3 tahun memiliki kekuatan fisik yang mulai berkembang, tetapi rentang konsentrasinya pendek, cenderung berpindah-pindah dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Pada usia ini, anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan melakukan gerakan fisik yang sangat aktif. Energi mereka seolah-olah tiada habisnya.

Pada anak usia 4 tahun bisa dengan mudah menggunakan gunting sementara lainnya mungkin akan bisa setelah berusia lima atau enam tahun. Anak tertentu mungkin akan bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola yang besar atau berguling-guling. Dalam hal ini, orang tua dan orang dewasa di sekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak-anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulasinya.

Kemampuan motorik terdiri atas motorik kasar dan motorik halus. Dwi Wahyuningsih dalam Tadikiroatun Musfiroh (2012: 10) menjelaskan bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan gerakan lainnya. Otot-otot

besar pada tubuh saling menunjang untuk melakukan gerakan motorik kasar. Ketika berlari tidak hanya otot kaki yang terlibat, melainkan terdapat koordinasi otot-otot seluruh tubuh untuk melakukannya.

Kemampuan motorik kasar usia 3-4 tahun meliputi gerakan naik turun tangga, menendang bola, melempar bola dan melompat. Gerakan tersebut seharusnya sudah bisa dilakukan pada anak usia 3-4 tahun. Orang tua memberikan contoh ataupun latihan mengenai cara untuk melakukan gerakan motoric kasar. Semakin sering anak berlatih maka dapat memperkuat otot-otot besar menjadi lebih tangkas dalam bergerak.

Menurut Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Pada kemampuan motoric halus anak usia 3-4 tahun biasanya meliputi gerakan menggunting, menggambar, menjiplak, memegang kertas. Kegiatan-kegiatan tersebut lebih mudah dilakukan anak usia 3-4 tahun karena kemampuan motoriknya mulai mengalami perkembangan. Pengembangan motorik anak akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung untuk bergerak bebas. Anak yang melakukan gerakan motorik dengan baik dapat menunjang aktivitas sehari-hari.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menunjang aktivitas motori anak usia 3-4 tahun, yaitu: 1) memberikan kesempatan belajar anak untuk mempelajari kemampuan motoriknya, agar ia tak mengalami kelambatan perkembangan, 2) memberikan kesempatan mencoba seluas-luasnya agar ia bisa menguasai kemampuan motoriknya, 3) memberikan contoh yang baik, karena mempelajari dan mengembangkan kemampuan motoriknya lewat cara meniru, si kecil perlu mendapat contoh yang tepat dan baik, 4)

memberikan bimbingan karena meniru tanpa bimbingan tak akan mendapatkan hasil optimal karena ini penting agar anak mengenali kesalahannya, 5) penggunaan KMS yang bisa memantau perkembangan motorik secara praktis, untuk melihat apakah anak berkembang sesuai dengan tahapannya atau tidak.

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi anak usia dini. Perkembangan motorik berbeda pada setiap tahapan usia anak. Karena kemampuan motorik sangat dipengaruhi oleh saraf otak. Aktivitas motorik anak usia 3-4 tahun dapat berkembang secara optimal dengan dukungan dari orang tua, lingkungan sekitar dan gizi.

Perkembangan motorik anak terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Kedua kemampuan motorik tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Saran

1. Bagi peneliti
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan masalah penelitian ini lebih lanjut sehingga dapat memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar.
2. Bagi pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan kontribusi dalam menerapkan teori dan konsep perkembangan motorik anak usia 3-4 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini, saya mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Tidak lupa untuk orang tua tercinta di kampung halaman yang sudah mendoakan dan

mendukung saya selama proses pengerjaan penelitian ini.

Terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang sudah memberikan arahan dan membimbing saya dengan baik. Untuk teman-temanku seperjuangan, sahabat-sahabat saya terima kasih banyak sudah mengingatkan saya untuk semangat pantang menyerah dalam mengerjakan penelitian ini. Semoga dapat bermanfaat untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M.T. (2014). Studi Kepustakaan Mengenali Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *JURNAL%20ARTIKEL/253525-studikepustakaan-mengenai-landasan-teor-c084d5fa.pdf*.
- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *ALATHFAL: JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 3(2), 219-234.
- Astini, B. N., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2017). IDENTIFIKASI PEMAFATAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 31-40.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-13.
- Indra Jauharini Amri dan Arie Martuty . *Pendidikan Anak Usia Dini FKIP*

Unismuh Makassar.
(2010)ARTIKEL/PENGENMBA
NGAN MOTORIK AUD.pdf

Kusumaningtyas, K. (2016). Faktor Pendapatan Dan Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 7(1).

Lisma, D. (2013). Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Keolahragaan, (3).

Sugiyono, (2012), Statistika Untuk Penelitian,Bandung, Alfa Beta.

Suryana, Dadan. (2016). Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana.

Susanto, Ahmad. (2010). Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.

Suyadi, Aghnaita. (2013). Konsep Dasar PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyuningsih, Dwi. 2017. Identifikasi kemampuan pengembangan motorik anak usia dini.